

**MASALAH BELAJAR YANG DIALAMI
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI FIP UNP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SYUKRI SALIM
01315/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Judul : Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP

Nama : Syukri Salim

NIM : 01315/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

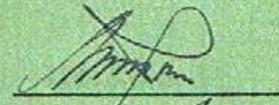
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

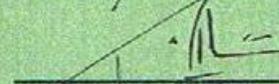
Tim Penguji

Tanda Tangan

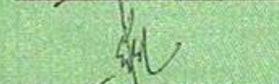
Ketua : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.



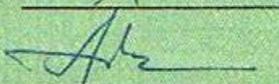
Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.



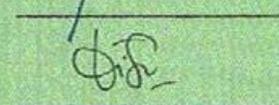
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.



Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.



Anggota : Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd.



ABSTRAK

Judul : Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP.
Penulis : Syukri Salim / 2013
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh individu dan ingin diselesaikannya. Masalah belajar dapat menghambat mahasiswa dalam proses perkuliahannya. Masalah belajar mahasiswa meliputi: prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), diri pribadi (D), lingkungan belajar dan sosio-emosional (L). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI FIP UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP tahun 2010 dan 2011 dengan jumlah 190 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang mahasiswa dengan rincian 33 mahasiswa angkatan 2010 dan 33 mahasiswa angkatan tahun 2011 yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah AUM PTSDL Format 1 Mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Data penelitian diolah dengan menggunakan program pengolahan AUM PTSDL Format 1 Mahasiswa di laboratorium BK FIP UNP.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP cukup bermasalah pada aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata masalah 12,69 %, (2) aspek keterampilan belajar sangat bermasalah dengan rata-rata 45,16 %, (3) pada aspek sarana belajar, mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP cukup bermasalah dengan rata-rata 8,65 %, (4) aspek diri pribadi bermasalah dengan rata-rata 18,73 %, dan (5) pada aspek lingkungan belajar dan sosio emosional cukup bermasalah dengan rata-rata 14,74 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada: (1) Pembimbing Akademik (PA) agar dapat secara intensif memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI terkait dengan keterampilan belajar dan prasyarat penguasaan materi pelajaran, (2) Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) dapat meningkatkan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok bagi mahasiswa BIDIK MISI yang mengalami masalah keterampilan belajar dan prasyarat penguasaan materi pelajaran, dan (3) mahasiswa diharapkan aktif memanfaatkan PA dan layanan BK di UPBK UNP.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-quran dan sunnah buat semua umat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Orangtua ku, Ayahanda Syahril Kari Bandaro dan Ibunda Naryati. Terima kasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada anakmu, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana.
7. Bapak dan ibuk staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Rekan-rekan angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi, masukkan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Syukri Salim

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Asumsi	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penjelasan Istilah	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Masalah Belajar.....	13
1. Masalah.....	13
2. Belajar.....	19
3. Masalah Belajar.....	23
B. Beasiswa BIDIK MISI	34
1. Dasar Pemikiran	34
2. Landasan	36
3. Tujuan	36
4. Persyaratan	38

C. AUM PTSDL	39
1. Latar Belakang Lahirnya AUM PTSDL	37
2. Komposisi AUM PTSDL	41
3. Kesahihan	42
4. Keterandalan	42
5. Keefektifan	43
D. Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi	43
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi	43
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi	44
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	45
4. Jenis – Jenis Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi	46
5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang	50
E. Kerangka Konseptual	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Definisi Operasional.....	58
D. Jenis Data dan Sumber Data	58
E. Instrument Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010	62
2. Deskripsi Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011	68
3. Perbandingan Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 dan 2011	74

4. Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP.....	75
B. Pembahasan	80
1. Masalah Pada Bidang Penguasaan Materi Pelajaran.....	81
2. Masalah Pada Bidang Keterampilan Belajar	82
3. Masalah Pada Bidang Sarana Belajar	85
4. Masalah Pada Bidang Diri Pribadi	86
5. Masalah Pada Bidang Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
 KEPUSTAKAAN.....	 91
 LAMPIRAN	 94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : Kerangka Konseptual Penelitian.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	: Populasi Penelitian.....	55
2	: Sampel Penelitian.....	57
3	: Masalah Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 (Hasil AUM PTSDL).....	62
4	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 Bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran.....	63
5	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 Bidang Keterampilan Belajar.....	64
6	: Masalah Belajar yang Dialami Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 Bidang Sarana Belajar.....	65
7	: Masalah Belajar yang Dialami Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 Bidang Diri Pribadi	66
8	: Masalah Belajar yang Dialami Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010 Bidang lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional.....	67
9	: Masalah Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 (Hasil AUM PTSDL).....	68
10	: Masalah Belajar yang Dialami Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 Bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran.....	69
11	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 Bidang Keterampilan Belajar.....	70
12	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 Bidang Sarana Belajar.....	71

13	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 Bidang Diri Pribadi.....	72
14	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011 Bidang lingkungan Belajar dan SosioEmosional.....	73
15	: Perbandingan Masalah Belajar Mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan Tahun 2010 dan 2011.....	74
16	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP (Hasil AUM PTSDL).....	75
17	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran...	76
18	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Bidang Keterampilan Belajar.....	77
19	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Bidang Sarana Belajar.....	78
20	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Bidang Diri Pribadi.....	79
21	: Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP Bidang lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian.....	94
Lampiran 2. Hasil Pengolahan AUM PTSDL Format 1 Mahasiswa.....	96
Lampiran 3. Rekapitulasi Masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010.....	103
Lampiran 4. Rekapitulasi Masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011.....	108
Lampiran 5. Frekuensi Masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010.....	113
..	
Lampiran 6. Frekuensi Masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011.....	118
Lampiran 7. Bidang masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010.....	123
Lampiran 8. Bidang masalah Belajar mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011.....	129
Lampiran 9. Data Kelompok Hasil Pengolahan AUM PTSDL mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2010.....	135
Lampiran 10. Data Kelompok Hasil Pengolahan AUM PTSDL mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP Angkatan 2011.....	136
Lampiran 11. Surat Izin Menggunakan Aum PTSDL Format 1.....	137
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar sadar dan terencana. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Dengan belajar tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik, karena belajar merupakan sebuah proses perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga menciptakan kecakapan baru bagi manusia.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa, dengan belajar mahasiswa bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Sumadi Suryabrata (2004:230) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Dengan demikian melalui proses belajar yang dialami mahasiswa, diharapkan terjadinya proses perubahan pada diri mahasiswa itu

sendiri ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sujana (1991:15):

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar baik yang terjadi di dalam lingkungan yang bersifat formal seperti perguruan tinggi, maupun proses belajar yang dilakukan mahasiswa di masyarakat untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pada perguruan tinggi seluruh aspek individu baik secara sosial, fisik, mental, psikis dan kepribadian dapat dibina serta ditumbuhkembangkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas Negeri Padang menjadikan mahasiswanya dapat menumbuhkembangkan semua aspek-aspek yang terdapat pada diri baik sosial, fisik, mental, psikis dan kepribadian, Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Kenyataan yang ada pada saat ini, pendidikan yang harusnya dapat dinikmati setiap warga negara tersebut belum sepenuhnya merata dan dapat diakses oleh seluruh warga negara, hal ini dikarenakan masih rendahnya

tingkat ekonomi rata-rata rakyat Indonesia sehingga sebagian besar dari mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan.

Pemerataan pendidikan dan peningkatan akses bagi warga kurang mampu dalam mendapatkan pendidikan maka berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, seperti: pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan sampai ke pelosok daerah, program pemberantasan buta aksara, wajib belajar, peningkatan kesejahteraan guru dan pendidik, pendidikan gratis, kerjasama dalam bidang pendidikan dengan pihak swasta, serta pemberian berbagai macam beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu (Dirjen Dikti -Depdiknas 2010). Semua langkah-langkah tersebut dilakukan dalam upaya membantu pendidikan bagi warga negara agar menjadi baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta untuk membantu calon mahasiswa yang kurang mampu yaitu dengan menyediakan berbagai jenis beasiswa, diantaranya beasiswa SUPERSEMAR, beasiswa Bank Rakyat Indonesia (BRI), beasiswa Bank NAGARI, beasiswa DJARUM, beasiswa SEMEN PADANG, beasiswa Bantuan Keuangan Mahasiswa (BKM), beasiswa PPA dan yang hangat akhir-akhir ini beasiswa Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Berprestasi (BIDIK MISI). Semua jenis beasiswa tersebut diperuntukkan bagi semua calon mahasiswa yang memenuhi syarat dan ketentuan. Hal ini merupakan peluang yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan warga negara.

Khusus untuk beasiswa BIDIK MISI, beasiswa ini tergolong baru. Penyelenggaraannya baru dimulai pada tahun 2010 sehingga angkatan yang menerimanya baru angkatan 2010 dan 2011. Tahun 2012 merupakan tahun ketiga dari penyelenggaraan beasiswa ini. Beasiswa BIDIK MISI berbeda dengan beasiswa yang ada sebelumnya, karena beasiswa ini diberikan hanya kepada mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu namun mereka berprestasi dan ini dilihat selama siswa tersebut di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa BIDIK MISI akan dibiayai selama perkuliahannya dan juga akan diberikan uang saku di setiap bulannya sebagai dana pendidikan (Dirjen Dikti-Depdiknas 2010). Dengan demikian diharapkan dapat membantu setiap warga negara yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa takut tidak ada biaya.

Keistimewaan tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan, beasiswa BIDIK MISI juga memiliki ketentuan bagi para penerimanya, seperti yang diatur dalam pedoman beasiswa BIDIK MISI yang dikeluarkan Dirjen Dikti - Depdiknas tahun 2010 sebagai berikut: beasiswa BIDIK MISI hanya diperuntukan bagi lulusan tahun 2010 ke atas, berasal dari keluarga kurang mampu dan berprestasi, beasiswa diberikan selama delapan semester untuk strata satu (S1) dan enam semester untuk diploma tiga (D3), mampu memenuhi persyaratan akademik sesuai yang ditetapkan perguruan tinggi (IPK minimal 2,75) dan tidak melanggar ketentuan atau peraturan yang berlaku di perguruan tinggi penyelenggara BIDIK MISI. Dengan keistimewaan dan ketentuan tersebut sehingga dituntut

mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI harus memiliki hasil belajar dan prestasi yang baik dengan jangka waktu penyelesaian studi yang sudah ditetapkan (Dirjen Dikti-Depdiknas 2010) .

Fenomena yang saya lihat melalui observasi (12-13 Oktober 2012) pada proses perkuliahan menunjukkan bahwa mahasiswa BIDIK MISI mengalami masalah belajar, hal ini nampak dengan adanya mahasiswa penerima BIDIK MISI tidak menguasai materi-materi tertentu yang menjadi syarat untuk menguasai materi selanjutnya, terlambat mengikuti perkuliahan, dari segi kehadiran tidak mencukupi, menyalin tugas teman dan sebagainya. Selanjutnya ada mahasiswa BIDIK MISI membuat tugas perkuliahan di kelas, menyalin tugas teman, tidak memiliki buku sumber, jarang memanfaatkan perpustakaan, tidak memperlihatkan keaktifan di kelas ketika diskusi perkuliahan dan kurang percaya diri saat tampil di depan kelas. Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis pada 17 Oktober 2012 dengan KABAG Kemahasiswaan FIP UNP bahwa ada mahasiswa penerima BIDIK MISI memiliki masalah belajar sehingga ada mahasiswa BIDIK MISI yang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 2,75 (dua koma tujuh lima). Sesuatu yang sangat bertolak belakang dari harapan semua pihak terutama dari pihak universitas atau fakultas.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa FIP UNP yang memperoleh beasiswa BIDIK MISI pada tanggal 20 Oktober 2012, menurunnya prestasi belajar mahasiswa BIDIK MISI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungan baru, baik lingkungan sosial ataupun lingkungan belajarnya. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sosial seperti mahasiswa tersebut pada saat kuliah kebanyakan tinggal di kos, dimana mereka harus mengurus dan mempersiapkan segala sesuatu sendiri, bagi sebagian mahasiswa tentu hal ini akan menjadi hal yang sangat merepotkan, sehingga mengganggu aktifitas belajarnya. Selain itu, untuk memasuki lingkungan baru mahasiswa dituntut untuk mengikuti aturan dan tata tertib dimana ia tinggal. Perbedaan peraturan tersebut ketika berbeda dengan apa yang selama ini mereka anut menyebabkan mahasiswa mengalami ketidak stabilan emosional, merasa tertekan, dan kurang nyaman.

Lingkungan belajar yang baru pun dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah-masalah belajar. Ketika mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan cara-cara belajar di perguruan tinggi, mahasiswa rentan mengalami kendala-kendala dalam proses perkuliahannya. Ketertinggalan terhadap materi perkuliahan, keterlambatan mengerjakan tugas merupakan bentuk-bentuk dari ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya. Jika kondisi-kondisi tersebut tidak mendapatkan bantuan dan perhatian, maka mahasiswa akan mengalami masalah-masalah belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Realita yang saya temukan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP mengalami masalah dalam belajar. Masalah belajar merupakan segala sesuatu yang menghambat tercapainya sebuah tujuan

pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Erman Amti dan Marjohan (1991:67) :

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang di alami seorang individu dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu ini dapat berkenaan dengan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang di miliki dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Jadi masalah belajar adalah keadaan siswa dalam kegiatan belajar yang mana tidak sesuai dengan tujuan, sehingga dapat mengganggu proses kelancaran dalam belajar dan berpengaruh dalam sikapnya dalam belajar.

Menurut Suratman (2010) masalah-masalah belajar yang dialami siswa meliputi, penguasaan prasyarat materi pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya sarana belajar maupun biaya, serta keterampilan belajar.

Senada dengan itu, Prayitno (2007:81) menyatakan bahwa: masalah belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam lima kelompok masalah, yaitu masalah (a). Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) Masalah belajar pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran sering terjadi karena cara belajar siswa yang tidak beraturan. Materi pelajaran pertama tidak diselaraskan dengan materi pelajaran kedua, (b). Keterampilan belajar (T) Keterampilan pelajaran perlu dimiliki oleh mahasiswa karena dapat membantu kegiatan belajar, cara membaca, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan, (c). Sarana belajar (S) kampus yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar mahasiswa, (d). Keadaan diri pribadi (D) kondisi pribadi yang sehat dan segar amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, dan (e). Lingkungan fisik

dan sosio-emosional (L) Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk yang akan mengganggu kegiatan belajar mahasiswa.

Realita yang saya temukan tersebut menjadi bahan pemikiran bagi saya untuk lebih mengetahui masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa yang memperoleh beasiswa BIDIK MISI. Pada dasarnya mahasiswa tersebut memiliki potensi dan kemampuan yang cukup tinggi. Berdasarkan realita tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “*Masalah Belajar yang Dialami Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI FIP UNP*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI mengalami masalah belajar.
2. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI kurang menguasai materi perkuliahan yang telah diajarkan, sehingga mengalami masalah untuk mengikuti prasyarat penguasaan materi pelajaran berikutnya.
3. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI masih belum menguasai cara–cara belajar efektif dan mengatur jadwal belajar yang baik, sehingga dalam mengerjakan tugas sering terlambat dan akhirnya menyalin tugas teman untuk memenuhi tugasnya.
4. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI mengalami masalah dengan keterbatasan buku sumber dalam belajarnya

5. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI belum memiliki kepercayaan diri ketika diskusi dan menyampaikan pendapat.
6. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI kurang memanfaatkan sarana dan prasarana belajar.
7. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi dan lingkungan tempat tinggal.
8. Sebagian mahasiswa BIDIK MISI hasil belajarnya rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta agar lebih fokus dan terarah maka penelitian dibatasi pada masalah belajar yang dialami mahasiswa BIDIK MISI yang meliputi: prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, dan keadaan lingkungan belajar dan sosio-emosional.

D. Asumsi

Penelitian ini didasari beberapa Asumsi sebagai berikut:

1. Masalah belajar masing-masing mahasiswa BIDIK MISI berbeda.
2. Masalah belajar Mahasiswa BIDIK MISI dapat mengganggu proses belajarnya.
3. Setiap permasalahan belajar yang dialami mahasiswa BIDIK MISI dapat diatasi.
4. Beasiswa tidak menjamin keberhasilan belajar.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah masalah belajar mahasiswa BIDIK MISI yang berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi pelajaran ?
2. Bagaimanakah keterampilan belajar mahasiswa BIDIK MISI ?
3. Bagaimanakah masalah yang dialami oleh mahasiswa BIDIK MISI yang berkaitan dengan sarana belajar mahasiswa dalam belajar ?
4. Bagaimanakah masalah belajar mahasiswa BIDIK MISI yang berkaitan dengan keadaan diri pribadi mahasiswa ?
5. Bagaimanakah masalah belajar mahasiswa BIDIK MISI yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan sosio-emosional ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah belajar mahasiswa BIDIK MISI yang berkaitan dengan :

1. Penguasaan materi pelajaran. (P)
2. keterampilan belajar. (T)
3. Sarana belajar. (S)
4. Diri pribadi. (D)
5. Lingkungan belajar dan sosio-emosional. (L)

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Bermanfaat untuk pendalaman teori-teori yang berkaitan dengan masalah belajar mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI.

2. Secara praktis

a. Memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait (Ketua Jurusan, Fakultas dan Universitas) agar selalu memberikan motivasi terhadap mahasiswa BIDIK MISI khususnya dan mahasiswa umumnya.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait mahasiswa penerima BIDIK MISI (Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Dinas Pendidikan).

H. Penjelasan Istilah

1. Masalah Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas 2008:845) “masalah adalah hal yang perlu dipecahkan, hal yang dianggap sebagai penghambat”. Senada dengan hal itu Slameto (1995:42) memandang masalah itu jika individu merasakan kesulitan dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, maka individu akan berada dalam keadaan yang tidak seimbang karena kebutuhannya tidak terpenuhi. Jadi masalah itu tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang dimaksud di sini yaitu masalah belajar dalam penelitian ini menurut aspek-aspek prasyarat

penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi, dan keadaan lingkungan belajar dan sosio emosional.

2. Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIK MISI

Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Berprestasi (BIDIK MISI) merupakan beasiswa berprestasi bagi siswa kurang mampu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI dibiayai kuliah sampai tamat dan diberikan uang saku pada setiap bulannya (dengan ketetapan dan ketentuan yang berlaku) sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti - Depdiknas (2010). Mahasiswa BIDIK MISI adalah sebutan bagi mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Masalah Belajar

1. Masalah

a. Pengertian Masalah

Istilah masalah ditafsirkan secara berbeda oleh setiap individu, menurut sudut pandang masing-masing. Untuk bisa mengartikan masalah dengan jelas maka dapat dicapai dengan menganalisis pendapat para ahli. A. Muri Yusuf (2005:101) mengemukakan masalah sebagai suatu kesulitan yang harus dilalui dan masalah merupakan jurang (*gap*) antara apa yang diharapkan dengan realita dalam masyarakat. Menurut Jones (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:38) “masalah adalah rintangan dalam usaha mendapatkan kepuasan”. Selanjutnya, Prayitno menjelaskan masalah adalah “sesuatu yang tidak disukainya, menimbulkan kesulitan bagi diri individu atau orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan”.

Menurut Syahril dan Riska Ahmad (1987: 28) masalah merupakan “kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan”. W.S Winkel (1997:14) menyatakan bahwa masalah adalah “sesuatu yang menghambat, merintangi serta mempersulit bagi orang dalam usahanya untuk mencapai sukses”. Sedangkan Winarno Surakhmad (1985:38) mengemukakan

bahwa masalah adalah “kesulitan yang menggerakkan individu untuk memecahkannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh individu dan ingin diselesaikannya. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah bagi mahasiswa yaitu masalah belajar yang dihadapi oleh mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI.

b. Jenis-Jenis Masalah

Terdapat banyak jenis masalah yang dialami oleh individu yang dapat menghambatnya untuk mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Begitupun masalah yang dihadapi oleh mahasiswa BIDIK MISI. Menurut Djumhur dan Moh. Surya (dalam Frankie, 1998:24), mengklasifikasikan masalah sebagai berikut:

- 1) Masalah pengajaran atau belajar
- 2) Masalah pendidikan
- 3) Masalah pekerjaan
- 4) Masalah penggunaan waktu senggang
- 5) Masalah pribadi

Pengklasifikasian masalah selanjutnya dipaparkan oleh Prayitno (2007:74), masalah digolongkan ke dalam sembilan kelompok masalah, yaitu kelompok masalah yang berkenaan dengan :

1) Jasmani dan kesehatan

Contohnya adalah: kondisi fisik, kemampuan fisik, penampilan fisik, ketahanan fisik, kesehatan organ tubuh dan lain sebagainya.

2) Diri pribadi

Misalnya: kondisi psikologis, kemampuan mengelola emosi dan lain-lain.

3) Hubungan sosial dan kemasyarakatan

Contohnya: penerimaan di masyarakat, interaksi dengan anggota masyarakat dan lain sebagainya.

4) Ekonomi dan keuangan

Contohnya: kematangan dari segi ekonomi, pengelolaan keuangan.

5) Pendidikan, karir dan pekerjaan

Contohnya : hasil belajar yang rendah.

6) Agama, nilai dan moral

Misalnya: kemampuan menjalankan peraturan.

7) Hubungan dengan jenis kelamin lain dan perkawinan

Contohnya: kemampuan menjalin hubungan dengan jenis kelamin lain.

8) Keadaan dan hubungan dalam keluarga

Contohnya : keharmonisan dalam keluarga, penerimaan anggota keluarga.

9) Waktu senggang

Contohnya: kebebasan dalam menggunakan waktu senggang, pemanfaatan waktu senggang.

Senada dengan itu Yeni Karneli (1990:32) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi individu terutama yang dihadapi oleh peserta didik sekurang-kurangnya digolongkan menjadi beberapa jenis masalah, yaitunya :

- a. Masalah pengajaran atau belajar, misalnya dalam cara membagi waktu belajar, menerima pelajaran di kampus, menyusun catatan, mengerjakan tugas-tugas.
- b. Masalah pendidikan, misalnya masa akhir pendidikan individu akan berhadapan dengan pemilihan studi lanjutan, perencanaan pendidikan lanjutan, pemilihan pendidikan tertentu untuk pekerjaan tertentu dan lain lain.
- c. Masalah pekerjaan, seperti pemilihan pekerjaan yang cocok dengan dirinya, mendapatkan penjelasan tentang jenis pekerjaan dan lain lain.
- d. Penggunaan waktu senggang, masalahnya bagaimana cara mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Masalah masalah sosial, misalnya kesulitan dalam persahabatan, mencari teman, merasa terasing dalam pekerjaan kelompok dan sebagainya.

- f. Masalah masalah pribadi, masalah ini timbul karena individu kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang ada dalam dirinya.

c. Faktor- Faktor Penyebab Masalah

Masalah yang dialami oleh individu tidak muncul begitu saja, namun ada faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada diri individu. Syahril dan Riska Ahmad (1987:34) mengemukakan bahwa yang menyebabkan masalah dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1) Masalah yang berasal dari diri individu yaitu:

- a) Keterbatasan kemampuan mental
- b) Keterbatasan kemampuan fisik dan ketidakseimbangan emosional.
- c) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri.

2) Masalah yang berasal dari luar diri individu yaitu:

- a) Lingkungan rumah tangga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat.

Senada dengan itu, Dewa Ketut Sukardi (1983:31) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam beraktivitas ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Adapun faktor internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, karena di dalam bekerja tentunya mengeluarkan energi. Begitu juga dengan orang yang telah pensiun. Kurangnya aktivitas yang dilakukan karena sudah tidak bekerja lagi juga dapat membuat kesehatan menjadi terganggu. Agar kesehatan selalu terjaga meskipun sudah tidak bekerja lagi seseorang haruslah banyak melakukan olah raga dan mengkonsumsi makanan yang sehat untuk menjaga kesehatan badannya.

2) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis. Faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, bakat, motif, minat, kematangan dan kelelahan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan adanya kelesuan tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelelahan ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan psikis seperti perasaan yang tidak enak secara umum, suatu perasaan kurang menyenangkan,

perasaan resah, dan capai yang menguras seluruh minat dan tenaga. Semuanya ini menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah, dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stres.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (1995:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Senada dengan pendapat tersebut Rochman Natawidjaya (1984:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Selain itu menurut Sardiman (2001:20) bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya pendengaran, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sejalan dengan itu menurut Oemar Hamalik (2005:28) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Nana Sudjana (1991:28) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dengan demikian belajar mengutamakan proses dari pada hasil, melalui proses tersebut mahasiswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga diperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Adapun yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, dimana faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar

terhadap kegiatan belajar individu. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:130) yang tergolong faktor internal adalah (1) Faktor jasmaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, (2) faktor psikologis berupa sikap, kebiasaan, minat, bakat, motivasi dan emosi, (3) faktor kematangan fisik maupun psikis.

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) faktor internal dapat digolongkan menjadi (1) Faktor kematangan, jika potensi jasmani dan rohani telah matang untuk menerima suatu pengajaran baru, (2) intelegensi, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada individu yang berintelegensi rendah (3) motivasi, apabila motivasi individu untuk belajar tinggi terhadap belajar maka hasil belajar pun akan baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor internal yang harus dipenuhi oleh seorang individu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu motivasi, bakat, minat, intelegensi, emosi. Jika faktor tersebut dapat dikelola dengan baik diperkirakan individu akan sukses dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor eksternal memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan belajar peserta didik. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:151) yang termasuk faktor eksternal adalah :

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, lingkungan yang paling berperan dalam memenuhi segala kebutuhan mahasiswa.

2) Lingkungan kampus

Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik yang diperoleh oleh mahasiswa, namun juga ditunjang oleh nilai-nilai non akademik yang tentunya diperoleh di luar jam perkuliahan biasa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat secara umum juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan masyarakat yang positif cenderung akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak buruk pada prestasi mahasiswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) adalah :

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh peserta didik.

2) Motivasi sosial

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

3) Lingkungan dan kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi karena selain memupuk kemampuan dan kecerdasan mahasiswa, sisi kepribadian juga harus berkembang karena tidak akan sempurna suatu kecerdasan jika tidak diiringi kebaikan pribadi individu itu sendiri.

3. Masalah Belajar

a. Pengertian Masalah Belajar

Masalah belajar adalah segala sesuatu yang menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Erman Amti dan Marjohan (1991 : 67) menyatakan bahwa: “masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya”. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelamahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh individu yang

terbelakang saja, tetapi juga dapat menimpa individu yang pandai dan cerdas.

Senada dengan itu, Abin Syamsuddin Makmun (2002) menyatakan bahwa : masalah merupakan suatu keadaan atau kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Sedangkan masalah belajar dapat berarti suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat psikologis, fisiologis ataupun sosiologis dalam keseluruhan proses belajar seseorang individu. Hambatan itu adakalanya disadari oleh individu yang mengalami kesulitan belajar dan adakalanya tidak, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan semestinya, atau hasil yang dicapai oleh individu di bawah dari yang semestinya dapat ia capai.

Dikaitkan dengan gejala masalah belajar yang muncul, Burton (1962 : 487) mengemukakan bahwa seseorang individu dapat diduga mengalami masalah belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar tersebut didefinisikannya sebagai berikut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan gejala kesulitan belajar, antara lain:

Menunjukkan hasil belajar rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya dan/atau di bawah dari potensi/kemampuan yang dimilikinya;

- 1) Tidak seimbang usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.
- 2) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar dan/atau mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.
- 3) Menunjukkan sikap, tingkah laku/gejala emosional yang berlebihan dan kurang wajar.

b. Jenis Masalah Belajar

Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu (Winkel, 1997:15). Dari beberapa pengertian masalah belajar di atas maka masalah belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno, dkk (1997:24) sebagai berikut: a. Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), b. Keterampilan belajar (T), c. Sarana belajar (S), d. Keadaan diri pribadi (D) dan e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L).

1) Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran

Masalah belajar pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran sering terjadi karena cara belajar mahasiswa yang tidak beraturan. Materi pelajaran pertama tidak diselaraskan dengan materi pelajaran kedua, sehingga ada yang terputus antara materi pelajaran pertama dengan materi pelajaran kedua. Seharusnya agar dapat

menguasai materi pelajaran kedua siswa harus terlebih dahulu menguasai materi pelajaran pertama.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:34) menjelaskan bahwa ada dua persyaratan utama untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, yaitu adanya perhatian khusus dan motivasi yang kuat. Kedua hal tersebut harus dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak ada bagian dari materi pelajarannya yang tertinggal.

2) Keterampilan Belajar

Keterampilan pelajaran haruslah berurutan dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Keduanya sependapat bahwa tidak perlu dimiliki oleh mahasiswa karena dapat membantu kegiatan belajar mahasiswa. Keterampilan belajar tersebut seperti cara membaca, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menghafal pelajaran. Menurut Prayitno, dkk (1997:27) ada beberapa kebiasaan yang baik dalam membaca, yaitu :

- 1) Mengindahkan persyaratan kesehatan membaca, yaitu membaca dengan penerangan cahaya yang cukup, jarak mata dengan bacaan 25-30 cm, mata membaca 90-120 menit dan istirahat 10-15 menit, melihat sekali-kali ke arah lain untuk mengendorkan otot-otot mata, membaca dengan duduk tegak, merawat mata dengan mencuci menggunakan borwater dan memeriksakan ke dokter.
- 2) Menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu.
- 3) Menyiapkan peralatan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan.

Prayitno, dkk (1997:28) menjelaskan bahwa ada dua cara membaca yaitu membaca secara cermat dan lengkap. Membaca secara cermat berarti memperhatikan segenap rincian yang ada dalam bacaan. Sedangkan membaca secara lengkap adalah membaca seluruh bahan, tidak meloncat-loncat, dan tidak ada yang dilampauinya.

Maksudnya dalam membaca yang pertama kali dilakukan adalah memusatkan perhatian pada bahan bacaan, menghindari segala yang mengganggu proses membaca, lingkungan membaca yang nyaman dan rapi, membaca tidak terputus dan menyerap seluruh bahan bacaan dan memahaminya secara detail.

Dari beberapa metode membaca sebagaimana dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa membaca memerlukan kita-kita tertentu, tidak hanya sekedar membaca. Dalam membaca perlu juga memedomani cara mencatat secara tepat, cermat, tepat, lengkap dan ditindak lanjuti (Prayitno, dkk 1997:31). Jadi membaca dan mencatat akan menjadi efektif bila dilakukan beriringan.

3) Sarana Belajar

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak (Prayitno, dkk 1997:32). Jadi sarana belajar akan membantu mahasiswa dalam belajar. Untuk itu sarana belajar harus lengkap agar bisa memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa.

4) Diri Pribadi

Untuk mengikuti kegiatan belajar perlu dipersiapkan kondisi pribadi siswa yang sehat, sehingga dalam belajar tidak mengalami kesulitan. Prayitno, dkk (1997:34) menjelaskan bahwa: mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya secara rinci Prayitno, dkk (1997:35) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik, yaitu :

- 1) Biasakan tidur secara cukup sebelum mengikuti kuliah atau pelajaran esok harinya.
- 2) Upayakan memakan makanan yang bergizi setiap hari.
- 3) Biasakan melakukan olah raga secara teratur.
- 4) Hindari rokok, minuman alkohol dan sejenisnya.

5) Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk yang akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Hal ini harus menjadi perhatian karena untuk belajar dengan tenang dibutuhkan lingkungan sekitar kampus yang aman dari gangguan keramaian. Lingkungan tidak hanya di kampus namun juga di rumah. Jadi sangat perlu diperhatikan pengaruh yang datang dari lingkungan agar mahasiswa terhindar dari masalah belajar.

Berkaitan dengan adanya permasalahan belajar yang dialami oleh para individu, Abin Syamsudin Makmun (2000) mengemukakan: setelah guru melakukan pembelajaran, maka tatkala diadakan tes guru dan personil akan dihadapkan kepada beberapa kenyataan antara lain:

- 1) Dari segi pencapaian tujuan ditemukan (a) siswa-siswa yang benar-benar dapat mencapai tujuan/mendekati mencapai tujuan yang diharapkan, (b) siswa-siswa yang cukup menguasai pelajaran atau mendapatkan nilai sekedar batas lulus, (c) siswa-siswa yang dinilai kurang menguasai materi pelajaran atau siswa yang memperoleh nilai di bawah batas lulus. Pada hal mereka-mereka telah diberikan bahan (materi) oleh guru pada waktu dan tempat yang sama.
- 2) Dari segi kapasitas (tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa) akan ditemukan kualifikasi siswa sebagai berikut: (a) mereka yang prestasinya lebih tinggi dari yang diperkirakan, (b) mereka yang prestasinya memang sesuai dengan apa yang diperkirakan dan (c) mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan.
- 3) Dari segi waktu, akan ditemukan siswa-siswa yang (a) dapat menyelesaikan tugas lebih awal dan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (b) dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang disediakan dan (c) ditemui juga siswa-siswa yang lambat menyelesaikan tugas dari waktu yang disediakan.

- 4) Dari segi perbandingan antara seorang siswa dengan siswa lainnya, ditemukan (a) siswa-siswa yang selalu berada di atas nilai rata-rata prestasi kelompoknya, (b) mereka yang nilainya berada di sekitar nilai rata-rata nilai kelompoknya dan (c) mereka yang selalu (pada umumnya) memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata kelompoknya.

Senada dengan itu, Erman Amti dan Marjohan (1991:67) menyatakan bahwa pada dasarnya, masalah belajar dapat digolongkan atas:

- 1) Sangat cepat dalam belajar, yaitu individu yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, memiliki IQ sebesar 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus dan terencana .
- 2) Keterlambatan akademik, yaitu individu yang tampaknya memiliki inteligensi normal tetapi tidak dapat memnfaatkan secara baik.
- 3) Lambat belajar, yaitu individu yang tamapk memiliki kemampuan yang kurang memadai. Mereka memiliki IQ sekitar 70 - 90 sehingga perlu pertimbangan untuk mendapatkan bantuan khusus.
- 4) Penempatan kelas, yaitu individu yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat social vyang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.
- 5) Kurang motif dalam belajar, yaitu individu yang kurang semangat dalam belajar. Mereka tampak jera dan malas.

Individu seperti diatas perlu mendapatkan bantuan dari dosen agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar mereka secara baik dan

terarah. Pada gilirannya mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pengajaran.

c. Faktor - Faktor Penyebab Masalah Belajar

Masalah belajar yang dialami individu pada dasarnya masalah dapat terjadi oleh berbagai faktor. Menurut Oemar Hamalik (2005:12) mengemukakan faktor-faktor penyebab masalah dalam belajar adalah:

- 1) Faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri, yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kematangan.
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitunya ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga, tuntutan orang tua dan pendidikan orang tua.
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitunya kurikulum, metode mengajar, hubungan dosen dengan dosen, hubungan dosen dengan mahasiswa, serta sarana dan prasarana.
- 4) Faktor lingkungan masyarakat, seperti media cetak berupa komik, buku pornografi, media elektronik berupa TV, VCD, Play station, internet dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Erman Amti dan Marjohan (1991:72) masalah belajar dapat digolongkan atas: (1) faktor faktor yang bersumber dari individu sendiri,(2) faktor faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan (3) faktor faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan Masyarakat.

(1)Faktor yang bersumber dari individu sendiri

a. Tingat kecerdasan rendah

Kemampuan dasar yang tinggi memungkinkan individu untuk dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil.

b. Kesehatan sering terganggu

Apabila seseorang tidak semangat dalam dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar, maka besar kemungkinan orang yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

c. Alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik

Penglihatan dan pendengaran merupakan alat indera yang terpenting untuk belajar. apabila kedua inderanya tersebut kurang berfungsi dengan baik maka individu akan sulit untuk menerima dan memahami bahan pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun buku-buku bacaan.

d. Gangguan alat perseptual

Setelah pesan diterima oleh mata dan telinga, langkah berikutnya dalam proses belajar adalah mengirim pesan ke otak. apabila seseorang mengalami gangguan alat perseptual akan mengakibatkan salah dalam memberikan arti atau makna tertentu kepada tanggapan yang diterima.

e. Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik

Kegagalan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah atau karena faktor faktor kesehatan, tetapi disebabkan karena tidak menguasai cara belajar yang baik.

(2) Faktor -faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

a. Kemampuan ekonomi keluarga kurang memadai

Keadaan ekonomi yang kurang memadai sudah barang tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya itu secara memuaskan.

b. Anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua

Orang tua yang sering sibuk dengan pekerjaan mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak anaknya dalam belajar atau bermain.

c. Harapan orang tua tinggi terhadap anak

Bagi individu yang ditakdirkan tidak memiliki kemampuan yang cukup tinggi dengan sendirinya akan merasakan tuga tugas dan harapan itu sebagai suatu siksaan.

d. Orang tua pilih kasih terhadap anak

Keadaan anak dalam keluarga tidak sama, dengan kata lain mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Apabila keadaan ini tidak diterima orang tua, maka anak yang memiliki kekurangan akan merasakan diabaikan.

e. Hubungan keluarga kurang harmonis

Keluarga yang kurang harmonis seperti sering bertengkar maka anak akan merasa tidak aman dan tidak dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.

(3) Faktor faktor yang bersumber dari lingkungan

Masalah yang dialami individu dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau kondisi individu , tetapi dapat bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri lain adalah kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.

B. Beasiswa BIDIK MISI

1. Dasar Pemikiran

Peningkatan Pemerataan akses ke perguruan tinggi jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat sampai saat ini masih menyisakan masalah di negara kita. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu. selain itu peningkatan akses informasi terhadap sumber pendanaan masih sangat terbatas.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menyusun data beasiswa jenjang pendidikan menengah yang cerdas dan kurang mampu serta memfasilitasi dan menyediakan beasiswa dan biaya pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (l.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (l.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya kurang mampu membiayai pendidikannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orangtua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya”. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat (2), menyebutkan bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik.

Berbagai macam beasiswa oleh pemerintah, misalnya PPA, BBM, PPE, dan BMU, telah diberikan kepada mahasiswa. Akan tetapi jumlah dana

yang diberikan masih belum dapat mernenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa, sehingga belum menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai.

Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut beasiswa BIDIK MISI.

2. Landasan

Suatu kebijakan tidak mungkin dilakukan atau diambil tanpa sebuah dasar dan landasan yang jelas, terutama itu menyangkut pertanggungjawaban. Oleh sebab itu di dalam pedoman penyelenggaraan program BIDIK MISI yang dikeluarkan Dirjen Dikti-Depdiknas (2010) disebutkan bahwa dasar dari pelaksanaan BIDIK MISI adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- d. Peraturan Pernerintah Republik Indonesia Norrurr 60 tahun 1999 tentang Perguruan TinggiNegeri.
- e. Program Kabinet Indonesia Bersatu II tahun 2009-2014.

Oleh sebab itu seluruh proses dan penyelenggaraan beasiswa BIDIK MISI harus mengacu kepada ketetapan dan aturan yang berlaku tersebut di atas.

3. Tujuan

Setiap program dan upaya peningkatan pendidikan yang dilakukan pemerintah selalu memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Begitu juga program BIDIK MISI. Dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti-Depdiknas (2010) tentang penyelenggaraan BIDIK MISI yang mempunyai tujuan.

- a. Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.
- b. meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi rakyat Indonesia yang berpotensi akademik tinggi dan kurang mampu secara ekonomi.
- c. Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai.
- d. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- e. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi.
- f. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan point-poin yang disebutkan di atas, maka jelas sekali bahwa hadirnya beasiswa BIDIK MISI merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan dengan cara memberikan kesempatan dan peluang bagi segenap warga negara untuk menikmati pendidikan tanpa terkecuali. Setiap warga negara yang memenuhi persyaratan berhak untuk memperoleh kesempatan dalam menempuh pendidikan dengan dibiayai oleh pemerintah.

4. Persyaratan

Beasiswa BIDIK MISI berjumlah terbatas dan untuk memperolehnya dilakukan seleksi yang panjang. Sehingga dengan demikian diberikan persyaratan bagi yang mendaftar program beasiswa BIDIK MISI. Persyaratan tersebut antara lain seperti yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti-Depdiknas (2010) yaitu:

- a. Siswa SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang dijadwalkan lulus pada tahun 2010.
- b. Berprestasi dan orang tua/wali-nya kurang mampu secara ekonomi.
- c. Calon penerima beasiswa mempunyai prestasi akademik kurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler yang diketahui oleh Kepala Sekolah/Pimpinan Unit Pendidikan Masyarakat (Diknas) Kabupaten/Kota. Adapun prestasi akademik/kurikuler yang dimaksud adalah peringkat 25 persen terbaik di kelas, sedangkan prestasi pada kegiatan ko.kurikuler dan/atau ekstrakurikuler minimal peringkat ke-3 di tingkat Kabupaten/Kota dan harus sesuai dengan program studi yang dipilih.

Berdasarkan penjelasan di atas, artinya setiap warga negara memiliki kesempatan untuk memperoleh beasiswa BIDIK MISI tanpa terkecuali. Selanjutnya semua calon penerima beasiswa yang memenuhi persyaratan akan diseleksi sesuai kebutuhan dan mekanisme yang telah ditetapkan.

C. AUM PTS DL

1. Latar Belakang Lahirnya AUM PTS DL

Prayitno, dkk (1997: 4) menjelaskan bahwa lebih kurang tiga puluh tahun terakhir, instrument yang dipakai untuk mengungkapkan masalah belajar, khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan

konseling, di Indonesia pada umumnya adalah terjemahan atau adaptasi dari *Survey of Study Habits and Attitudes* (SSHA) yang dikembangkan oleh W. F. Brown dan W.H. Holtzman. Ada tiga bentuk (format) SSHA, yaitu Bentuk SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Dengan 75 buah item masing-masing, SSHA (versi 1953) memuat masalah belajar yang dikelompokkan kedalam tiga bidang, yaitu :

- a. Metode belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus

Pada tahun 1965 SSHA versi 1953 disadur dan divalidasiikan di Bandung (oleh Prayitno) guna kepentingan pengungkapan masalah belajar siswa atau mahasiswa pada tahun 1982 alat ini dikembangkan lagi di Padang (oleh Marjohan) dengan menyadur dan memvalidasiikan SSHA versi baru (versi 1965). Alat terakhir yang merupakan SSHA versi baru itu berisi 100 buah item tentang sikap dan kebiasaan belajar yang memuat empat bidang masalah belajar, yakni :

- a. Penyelesaian terhadap tugas-tugas.
- b. Cara belajar.
- c. Sikap terhadap guru.
- d. Persepsi terhadap pendidikan pada umumnya.

Dengan memperhatikan format dan kandungan isi SSHA dan pengalaman pemakaian terjemahan/adaptasinya selama ini, serta didorong oleh keinginan untuk menyusun sendiri instrumen sejenis SSHA yang

lebih sesuai dengan kondisi tanah air, maka disusunlah Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan disertai harapan untuk dapat dipergunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia. Sebagaimana juga SSHA, AUM, sebagai alat ungkap masalah yang baru bukanlah alat pengukur, melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana, mudah dan murah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami (calon) klien kepada personil yang akan membantunya (seperti Dosen Pembimbing, Guru Pembimbing di sekolah, atau Konselor).

Pada dasarnya dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah, yaitu, (1) alat untuk mengungkapkan masalah-masalah umum, dan (2) alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kedua jenis alat ungkap itu, yang dikenal dengan AUM “Umum” dan AUM “Belajar, AUM “Belajar” itu lebih khusus lagi dinamakan AUM PTSDL. Dalam bentuknya yang menyeluruh, AUM PTSDL meliputi masing-masing dibentuk dalam :

Format 1 untuk mahasiswa

Format 2 untuk siswa SLTA

Format 3 untuk siswa SLTP

Format 4 untuk siswa SD

2. Komposisi AUM PTSDL

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan mahasiswa pada umumnya, maka AUM Seri PTSDL Format 1 (selanjutnya disebut AUM PTSDL-1) untuk mahasiswa itu meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh mahasiswa, yang semuanya dikelompokkan kedalam lima bidang, yaitu :

1. Prasyarat Penguasaan materi pelajaran **(P)**
2. Keterampilan belajar **(T)**
3. Sarana Belajar **(S)**
4. Diri Pribadi **(D)**
5. Lingkungan belajar dan sosio-emosional **(L)**

Jumlah item untuk masing-masing bidang tersebut disesuaikan dengan luasnya jangkauan bidang yang bersangkutan. Prayitno, dkk (1997:9).

3. Kesahihan

Kesahihan AUM PTSDL-1 diperiksa dengan dua cara, yaitu pertama mencocokkan jenis-jenis masalah yang dikemukakan oleh mahasiswa tanpa mempergunakan AUM PTSDL-1 (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah itu pada secarik kertas kosong) dengan masalah-masalah mahasiswa yang sama yang dinyatakan melalui AUM PTSDL-1. Prosedur menuliskan jenis-jenis masalah pada kertas kosong dilakukan sebelum mahasiswa yang bersangkutan mengisi AUM PTSDL-1. pemeriksaan lainnya adalah dengan mengkorelasikan hasil skor AUM

PTSDL-1 masing-masing mahasiswa dengan indeks prestasi semester (IPS) yang mereka peroleh pada semester diadministrasikannya AUM PTSDL-1.

Dengan cara tersebut, indeks kecocokan yang diperoleh dengan cara pertama adalah 70,3%, sedangkan dengan cara kedua diperoleh indeks korelasi sebesar 0,52. Kedua indeks tersebut memperlihatkan tingkat kesahihan AUM PTSDL-1. Prayitno, dkk (1997:10)

4. Keterandalan

Keterandalan AUM PTSDL-1 diperiksa melalui prosedur “tes-retest”. Dalam prosedur ini, jarak pengadministrasian AUM PTSDL-1 yang pertama dan yang kedua adalah antara 2 – 3 hari. Skor dan jenis-jenis masalah hasil pengadministrasian pertama dan kedua untuk mahasiswa yang sama dikorelasikan. Prayitno, dkk (1997:12)

Dengan prosedur demikian itu, tingkat keterandalan yang berupa indeks korelasi skor hasil pengadministrasian yang pertama dan kedua adalah 0,856. Sedangkan tingkat kesesuaian masalah yang terungkap pada pengadministrasian pertama dan kedua adalah 0,86. Angka-angka ini memperlihatkan tingkat keterandalan AUM PTSDL-1. Prayitno, dkk (1997: 12)

5. Keefektifan

Keefektifan AUM PTSDL-1 dilihat dengan membandingkan jumlah masalah yang dikemukakan mahasiswa melalui cara non-AUM (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah yang dialami pada selembar kertas kosong) dengan masalah-masalah yang terungkap melalui AUM PTSDL-1. Prayitno, dkk (1997: 12).

D. Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dijelaskan oleh Ahmad Juntika dan Nurihsan (2006:91) sebagai usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problem-problem akademik serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Bimbingan tersebut meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen-dosen bimbingan pada tingkat jurusan/program, dan bimbingan sosial-pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan dan konseling pada tingkat jurusan/program studi, Fakultas dan Universitas.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diperlukan asas-asas yang perlu diperhatikan. Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:152) asas tersebut antara lain:

- a. Asas perbedaan individual artinya usia, pribadi sikap, kebutuhan, kecerdasan, tingkat kematangan psikis di antara mahasiswa adalah sangat beragam.

- b. Asas masalah dan dorongan dalam menyelesaikan masalah.
- c. Asas kebutuhan artinya spesifik, lain dibanding semasa sekolah sebelumnya ataupun setelah mahasiswa lain dibanding kelompok seusia yang bukan mahasiswa.
- d. Asas keinginan menjadi dirinya sendiri artinya mereka ingin menjadi pribadi yang bulat yang lain dari orang lain, sementara mereka menyerap berbagai nilai, pola tingkah laku dari orang yang dikaguminya.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.

Ahmad Juntika dan Nurihsan (2006:29) menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Fungsi penyaluran diharapkan telah berjalan cukup awal, sejak mahasiswa memasuki perguruan tinggi tertentu bahkan diharapkan ada layanan pemberian informasi jurusan sebelum calon mahasiswa mendaftar pada suatu fakultas atau jurusan.
2. Fungsi penyelesaian diharapkan berjalan dengan baik sepanjang proses belajar mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Fungsi pengadaptasian dijalankan mana kala lembaga yang bersangkutan mengadakan adaptasi kurikulum, pendekatan dan metode mengajar atau pelayanan akademis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa kini dan masa mendatang.
4. Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa.
5. Menyarankan para siswa kepada dunia pekerjaannya kelak sesuai dengan

keahliannya. Membantu mahasiswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik sosial maupun personal.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.

Dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa diharapkan mampu mengatasi masalah perkuliahnya. Oemar Hamalik (1991:92) menjelaskan tujuan BK di perguruan tinggi agar mahasiswa :

- a. Mampu memilih program studi/ konsentrasi/ pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat dan cita – cita mereka.
- b. Mampu menyelesaikan perkuliahan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya.
- c. Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik.
- e. Memiliki sikap dan kesiapan profesional.
- f. Memiliki pandangan yang realities tentang diri dan lingkungannya.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa untuk mengiringi proses perkembangannya melewati masa masa perguruan tinggi sehingga terhindar dari kesulitan,dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik dan membuat arah diri sampai mencaapai perkembangan optimal.

4. Jenis – Jenis Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa, Ahmad Juntika dan Nurihsan (2006:64) menjelaskan bahwa kegiatan

bimbingan dan konseling di lingkungan perguruan tinggi mencakup berbagai jenis kegiatan, sebagai berikut :

a. Bimbingan Akademik.

Bimbingan akademik adalah layanan utama dari bimbingan mahasiswa. Berbagai faktor yang bersifat non akademis yang menjadi permasalahan mahasiswa juga akan berpengaruh terhadap kegiatan akademis mereka. Bimbingan akademik dapat difokuskan ke dalam upaya membantu mahasiswa dalam hal berikut ini.

1). Penentuan program studi tiap semester

Ada kecenderungan bahwa mahasiswa belum memahami betul kegunaan ketentuan jumlah SKS yang boleh diambil dalam menentukan kontrak kredit. Mereka perlu dibantu dalam memahami hal – hal sebagai berikut :

- a) Hakikat, tujuan dan misi program / pilihan mata kuliah yang dipilihnya dalam kaitannya dengan keseluruhan program studi yang dimasukinya.
- b) Struktur, isi dan mekanisme pelaksanaan kurikulum program studi yang dipilihnya beserta persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mengikuti program studi yang hendak ditempuhnya.
- c) Hakikat, isi dan fungsi setiap mata kuliah yang membangun kurikulum program studi yang dipilihnya beserta kaitannya dengan mata kuliah lain dalam pembentukan kemampuan profesionalnya.

- d) Prosedur formal dan tidak formal yang seyogyanya ditempuh untuk kelancaran penentuan dan perencanaan program studi yang dipilihnya.
- e) Personalia secara fungsional dapat membantu melancarkan proses penentuan dan perancangan program studi.

2). Penyelesaian studi dalam setiap mata kuliah.

Dalam menempuh mata kuliah, lulus sering menghadapi masalah dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas – tugas memilih metode dan sumber belajar, meningkatkan kemampuan dan motif belajar serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lain yang terkait dengan mata kuliah yang diikutinya. Dalam hal seperti itu, lulus. Hendaknya mendapat bimbingan untuk mengembangkan kesiapan dan kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka secara penuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana yang banyak berlaku antara 16 – 18 kali pertemuan.
- b) Membuat laporan bahasan topik, bab, atau buku yang relevan dengan mata kuliah.
- c) Menyusun makalah tentang permasalahan yang relevan dengan mata kuliah.
- d) Menyusun laporan survey, observasi atau praktikum dari mata kuliah terkait.

3). Dorongan penyelesaian tugas akhir.

Seringkali hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian tugas akhir. Hal ini karena mereka kurang memiliki motif dan kemampuan membagi waktu terhadap penyelesaian tugas akhirnya. Untuk itu, para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dalam hal sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
- b) Merencanakan dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir.

4). Penyelesaian Praktik Lapangan

Kegiatan praktik lapangan merupakan ujung tombak dari proses pembinaan profesional. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa benar – benar melaksanakan dan menghayati tugas – tugas serta praktik profesinya, untuk itu mahasiswa perlu mendapat bimbingan sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan motif dan kesiapan diri untuk terjun dan tampil sebagai tenaga profesional dalam bidangnya.
- b) Menumbuhkan kesiapan dan kemampuan mandiri dalam penyelesaian tugas – tugas profesionalnya.

b. Bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional

Sebagian mahasiswa sering tampak gejala yang kurang mendukung pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional. Untuk itu para mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

- 1). Menumbuhkan kesiapan diri untuk menjadi tenaga profesional. Upaya ini dapat dilakukan dalam kegiatan perkuliahan ataupun melalui kegiatan konsultasi dengan pembimbing akademis. Dalam menumbuhkan kesiapan diri ini perlu pula dilakukan pembinaan khusus dalam penampilan diri dan penampilan bidang profesinya.
- 2). Mengembangkan wawasan bidang profesinya melalui berbagai kegiatan akademis.

c. Bimbingan penyesuaian sosial dan pribadi.

Dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya mahasiswa seringkali menghadapi berbagai masalah sosial dan pribadi yang cukup berpengaruh terhadap proses studinya sesuai dengan permasalahan yang sering timbul, mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

- 1) Penyesuaian diri terhadap suasana kehidupan perguruan tinggi (terutama mahasiswa baru).
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan motif, serta gairah untuk belajar secara kreatif dan produktif.
- 3) Menghindarkan dan menyelesaikan konflik baik dengan teman, dosen maupun anggota keluarga.
- 4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal.

5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan BK di Universitas Negeri Padang dilakukan unit pelayanan BK (UPBK). Dalam buku Panduan PKKMB Universitas Negeri Padang (2008:58) hal-hal yang terkait dengan UPBK UNP dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

UPBK berdiri berdasarkan Surat Keputusan Rektor IKIP Padang No. 087/C.III/PT.37/1985 tanggal 28 September 1985, yang sejak itu (sekitar 22 tahun sampai sekarang) sudah menjadi wadah penyelenggaraan kegiatan pelayanan konseling bagi para mahasiswa, warga kampus dan anggota masyarakat lainnya. UPBK berusaha menunjang kelancaran pelaksanaan upaya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuknya lebih mengarah kepada pelayanan bantuan psikologis bagi mahasiswa, dan sivitas akademika UNP dan masyarakat luas. UPBK bertujuan membantu mahasiswa, warga kampus dan masyarakat, baik secara perorangan maupun secara kelompok, agar:

- 1) Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) – effective daily living.
- 2) Menyusun dan mengembangkan program akademik dan/atau program-program lain sesuai dengan aspirasi dan kemampuan diri dan kondisi lingkungan yang ada.
- 3) Mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya.

4) Mengenal dan mengembangkan keterampilan pribadi yang berguna dalam kehidupan di lingkungannya.

5) Memecahkan dan mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier serta masalah-masalah lainnya.

b. Materi Pelayanan

Secara khusus, ruang lingkup kegiatan atau materi pelayanan di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang adalah dalam bidang pendidikan psikologi (psiko-pedagogis), yang meliputi pengembangan aspek (1) kehidupan pribadi, (2) kehidupan sosial, (3) kegiatan belajar, (4) persiapan dan perencanaan karier dan aspek lain sesuai dengan kebutuhan klien.

c. Metode

Mahasiswa dapat berkunjung langsung atau direferal/ dikirim oleh Dosen PA dan mendaftar untuk mendapatkan pelayanan di UPBK. Mahasiswa dapat memilih jenis pelayanan yang tersedia yaitu:

1) Layanan orientasi / informasi.

2) Layanan konseling perorangan.

3) Layanan konseling kelompok.

4) Layanan instrumentasi / psikotes.

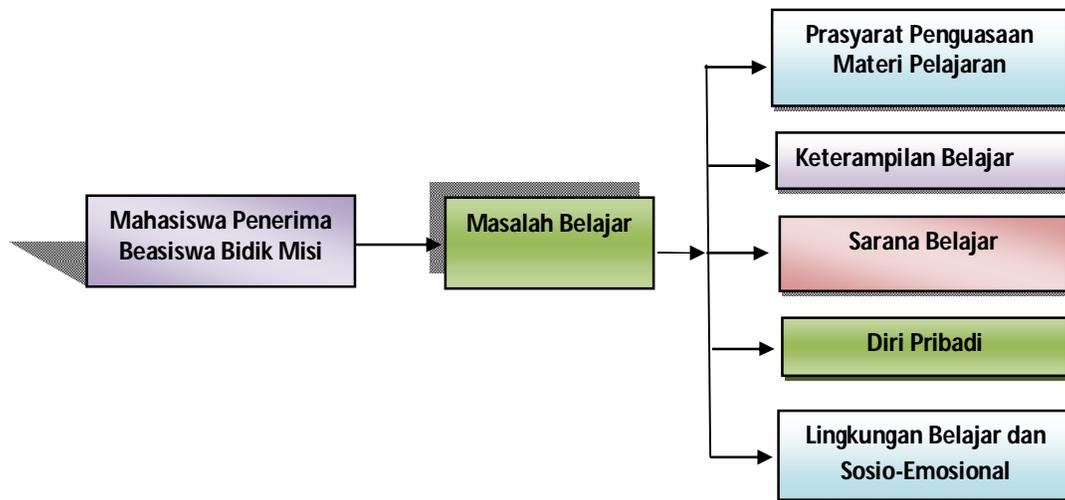
5) Layanan konsultasi dan mediasi.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dilakukan di UPBK setiap hari kerja Senin – Jumat, pukul 7.30 – 14.00 WIB.

E. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual untuk memperjelas arah dan tujuan dari suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan skema di atas peneliti ingin mengetahui permasalahan belajar mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP) yang dilihat dari masalah belajar mahasiswa BIDIK MISI dalam prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi, dan lingkungan belajar dan sosio-emosional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai masalah belajar yang dialami mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI FIP UNP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP mengalami masalah belajar pada aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran 591 masalah dengan rata-rata masalah 12,69 %.
2. Masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP pada aspek keterampilan belajar, dari 66 mahasiswa jumlah masalah belajar adalah 2102 dengan rata-rata 45,16 %.
3. Pada aspek sarana belajar, mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP sebagian yang mengalami masalah belajar. Berkaitan dengan aspek sarana belajar hanya sebanyak 403 masalah dengan rata-rata 8,65 %.
4. Masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP pada aspek diri pribadi sebanyak 872 dengan rata-rata 18,73 % .
5. Masalah belajar yang dialami mahasiswa BIDIK MISI FIP UNP pada aspek lingkungan belajar sosio emosional sebanyak 686 masalah dengan rata-rata masalah 14,74 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, diajukan saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Mahasiswa BIDIK MISI diharapkan aktif memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang disediakan oleh UPBK dan PA untuk mengatasi masalah belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kepada Pembimbing Akademik (PA) agar dapat secara intensif memberikan bimbingan dan arahan, supaya mahasiswa dapat mengatasi masalah belajarnya, terutama masalah yang terkait dengan keterampilan belajar dan prasyarat penguasaan materi pelajaran yang dapat mengganggu proses perkuliahan dan pencapaian prestasi belajar.
3. Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) diharapkan dapat menyelenggarakan pelaksanaan bimbingan kelompok pada mahasiswa BIDIK MISI untuk meningkatkan keterampilan belajar dan mengentaskan masalah prasyarat penguasaan materi pelajaran.
4. Kepada Pembantu Dekan III (PD III) dalam kegiatan orientasi mahasiswa, diharapkan untuk memberikan layanan informasi tentang keterampilan belajar mahasiswa.
5. Kepada dosen yang mengajar pada FIP UNP, diharapkan mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa BIDIK MISI supaya dapat lebih giat dalam belajar belajarnya.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)* Padang: UNP Press
- Abdul Rahman Saleh. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Abin Syamsuddin Makmun. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosyda karya
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmad Juntika dan Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama
- Bambang Prasetyo, Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Burton, W.H. 1962. *The Guidance of the Learning Activities*. New York : ACC.
- Depdiknas. 2003. *Undang- undang No. 20. Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan* . Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirjen Dikti. Depdiknas 2010. *Pedoman Program Beasiswa BIDIK MISI*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Depdikbud

- Frankie Bin Lumpil. 1998. *Masalah-masalah yang Dialami Mahasiswa Malaysia di Kota Madya Padang dan Kecendruangan Mengkonsultasikannya (Skripsi)*. Padang: IKIP Padang
- Herman Nirwana, dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Mulyono. 1991. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: gamedia
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1991. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III)*. Jakarta : PT Bina Sumber Daya MIPA
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Program Semique BKFIP UNP
- Prayitno, dkk. 1997. *Pedoman AUM PTSDL format 1 mahasiswa*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang : UNP Press
- Rochman Natawidjaja . 1984. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suratman. 2001. *Usaha Guru Pembimbing Dalam Menangani Masalah Belajar di SMU 1 Sungai Saria Pariaman*. Thesis. PPs UNP (tidak diterbitkan)
- Syahril dan Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya
- Tim Penyusun Panduan PKKMB. 2008. *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Yeni Karneli. 1990. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah-Sekolah*. Padang : FIP UNP
- Winkel W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Transito